

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA *MANGROVE* MUARA BENGAWAN SOLO DI DESA PANGKAH WETAN, KECAMATAN UJUNGPANGKAH, KABUPATEN GRESIK

Aminah Roisatul Kubro ¹⁾, Jabal Tarik Ibrahim ²⁾, Nur Ocvanny Amir ³⁾

¹⁾ Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang

²⁾ Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang

³⁾ Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang

Email Korespondensi: aminahroisa@gmail.com

ABSTRACT

Pangkah Wetan Village that located in Ujungpangkah sub-district has started to exploit the existence of mangrove forest. At this time, the place has been developed as an object of ecotourism, but in terms of development process, the manager has not done maximally, so it needed to have an appropriate development strategy to use in Mangrove Ecotourism *Muara Bengawan Solo (MBS)*. This study was aimed to (1) know the strengths, weaknesses, opportunities, and threats, (2) analyze the strategies used in the development of Mangrove Ecotourism *Muara Bengawan Solo (MBS)*. In sampling method, respondents used Key Informan for 6 respondents as resource, and Accidental sampling for 30 respondents as sample analysis. The analysis tool used was SWOT and QSPM analysis (Quantitative Strategy Planning Matrix). The results of the analysis showed that (1) the acquisition of the number of scores between the variables of strength, weakness, probability, and the threat of the greatest score value is the opportunity with the total number of 1.84%, while the threat score of 0.84% so that in Ecotourism Mangrove is still much opportunities that can be utilized to be developed. At the value of the score between strengths and weaknesses of 1.62% and 1.22% in variables of strength and weakness is only difference of score .4% so that strength only have little effect on ecotourism activity. (2) Alternative strategy obtained the highest score value of 5.71% with the strategy used in the development of Mangrove ecotourism is the improvement of facilities offered to visitors.

Keywords: *QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix), Mangrove Ecotourism, SWOT analytics,*

INTISARI

Desa Pangkah Wetan berada di Kecamatan Ujungpangkah sudah mulai memanfaatkan adanya hutan *mangrove*. Saat ini sudah dikembangkan sebagai objek ekowisata, namun dalam hal proses pengembangan pihak pengelola belum melakukan secara maksimal, sehingga perlu adanya strategi pengembangan yang tepat untuk digunakan pada Ekowisata *Mangrove* Muara Bengawan Solo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, (2) menganalisis strategi yang digunakan dalam pengembangan Ekowisata *Mangrove* Muara Bengawan Solo. Pada metode pengambilan sampel responden menggunakan *Key Informan* untuk 6 responden sebagai narasumber, dan *Accidental sampling* untuk 30 responden sebagai sampel analisis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan QSPM (*Quantitative Strategi Planning Matriks*). Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) perolehan jumlah skor antara variabel kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman nilai skor terbesar adalah peluang dengan total jumlah sebanyak 1,84%, sedangkan perolehan skor ancaman sebesar 0,84% sehingga di Ekowisata *Mangrove* ini masih banyak peluang yang bisa dimanfaatkan untuk dikembangkan.

Pada nilai jumlah skor antara kekuatan dan kelemahan sebesar 1,62% dan 1,22% pada variabel kekuatan dan kelemahan ini hanya selisih skor 0,4% sehingga kekuatan hanya berpengaruh sedikit pada aktivitas Ekowisata. (2) Alternatif strategi diperoleh nilai skor tertinggi sebesar 5,71% dengan strategi yang digunakan dalam pengembangan ekowisata *Mangrove* yaitu perbaikan fasilitas yang ditawarkan kepada pengunjung.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Ekowisata *Mangrove* , QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrik*).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara terbesar dengan sumber daya alam yang dimiliki salah satunya wilayah hutan *mangrove*. Sekitar 3 juta hektar hutan *mangrove* tumbuh sepanjang 95.000 kilometer pesisir Indonesia. Jumlah ini mewakili 23% dari keseluruhan ekosistem *mangrove* dunia (Giri *et al.*, 2011).

Ekosistem *mangrove* dengan keunikan yang dimilikinya merupakan sumberdaya alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat kunjungan wisata. Suatu upaya pemanfaatan sumberdaya local yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata (Satria, 2009).

Menurut (Kominfo JATIM, 2009) menyatakan bahwa kerusakan *mangrove* di Kabupaten Gresik mencapai 40 persen atau sekitar 271 hektar (ha) dari 678,878 ha jumlah luas lahan *mangrove* (bakau) di Gresik, sehingga masih perlu dilakukan upaya konservasi terhadap dampak lingkungan agar tidak menjadi ancaman bagi warga pesisir. Di daerah Kabupaten Gresik terdapat salah satu desa di Kecamatan Ujungpangkah yaitu Desa Pangkah Wetan, yang kini sudah mulai memanfaatkan adanya *mangrove*, yaitu dengan dimanfaatkan sebagai tempat ekowisata. Saat ini masih terdapat beberapa hal yang perlu dikaji seperti akan dilakukannya perluasan Ekowisata *Mangrove*, permasalahan cuaca yang tidak menentu, tempat parkir yang kurang memadai, dan tumbuh-tumbuhan *mangrove* yang kurang terawat sehingga kurang menarik untuk dinikmati oleh pengunjung atau wisatawan.

Pada permasalahan yang ada maka diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas ekowisata dengan cara melakukan pengembangan pada tempat ekowisata tersebut. Manfaat dengan adanya strategi adalah untuk meningkatkan sumber daya unggulan dalam mengoptimalkan sasaran kinerja. Berdasarkan uraian diatas sehingga perlu dilakukan suatu solusi dari permasalahan tersebut yaitu Strategi Pengembangan Ekowisata *Mangrove* Muara Bengawan Solo.

Hasil penelitian (Wijayanto, Nuriasih, & Huda, 2013) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Pariwisata *Mangrove* Di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida”. Alat analisis yang digunakan adalah SWOT dan CSF (*Critical Success Factor*) dengan hasil strategi pengembangan pariwisata berbasis konservasi *mangrove*, strategi penjagaan dan peningkatan kualitas sumberdaya *mangrove*, strategi diversifikasi *mangrove*, strategi promosi pada pariwisata *mangrove* di KKP Nusa Penida, strategi yang dilakukan pada peningkatan sarana, prasarana hingga fasilitas pendukung pariwisata *mangrove*, strategi pengembangan untuk kualitas sumberdaya manusia, kelembagaan usaha pariwisata, dan juga strategi mitigasi bencana alam. Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abidin, Suprpto, & Hartoko, 2015) dengan

judul penelitian “Analisis Pengembangan Ekowisata Wilayah Konservasi *Mangrove* Desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”. dianalisis dengan menggunakan metode Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis dengan menggunakan ODTW nilai tertinggi adalah alam (pantai dan hutan *mangrove*) dan minat khusus. Strategi pengembangan ekowisata wilayah konservasi *mangrove* Desa Bedono adalah sebagai berikut yaitu mengembangkan konservasi *mangrove* Desa Bedono menjadi ekowisata, mengembangkan atraksi sesuai dengan keadaan alam dan *view* yang menarik di kawasan konservasi *mangrove* di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan meningkatkan kunjungan ke kawasan ekowisata.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, kebaharuan yang dilakukan pada penelitian ini adalah tempat lokasi penelitian dan alat analisis penentuan strategi pengembangan yaitu QSPM (*Quantitative Strategy Planing Matriks*).

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan Ekowisata *Mangrove* Muara Bengawan Solo di Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, dan Menganalisis strategi yang akan digunakan dalam pengembangan Ekowisata *Mangrove* Muara Bengawan Solo di Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan deskriptif yaitu dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 30 responden dan *key informan* sebanyak 6 responden. Pada metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder yang nantinya di peroleh dari wisatawan, kepala desa, dan pihak pengelola Ekowisata *Mangrove* Muara Bengawan Solo

Metode Analisis Data

1. Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Metode analisis SWOT adalah kegiatan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan suatu strategi perusahaan (Rangkuti,2003). Analisis ini didasarkan dengan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

2. QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*)

Metode QSPM merupakan suatu teknik secara objektif yang dirancang untuk menetapkan daya tarik relatif dari adanya strategi alternatif yang layak digunakan (David, 2006). Secara konseptual metode analisis QSPM digunakan untuk menetapkan kemenarikan relatif dari beberapa macam variasi strategi berdasarkan pada faktor-

faktor sukses kritis eksternal dan internal, yang nantinya strategi dipilih mana yang paling baik untuk diimplementasikan pada Ekowisata *Mangrove*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Berdasarkan usia responden pada kisaran antara usia 12-16 tahun diperoleh sebesar 16,67%, antara usia 17-25 tahun sebesar 50 %, dan antara usia 26-35 tahun sebesar 33,33%. Berdasarkan pendidikan secara umum responden yang berpendidikan SMA Sederajat sebanyak 73,33%, Diploma sebanyak 6,67%, dan Sarjana sebanyak 20%.

Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

1. Kekuatan (*Strengths*)

Identifikasi kekuatan dari hasil survei yang diperoleh dari wisatawan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi kekuatan

No	Uraian	Persentase%
1.	Biaya masuk Ekowisata <i>Mangrove</i> wajar	90
2.	Sudah banyak dikenal oleh masyarakat	59,99
3.	Pelayanan yang diberikan baik	76,66
4.	Transportasi perahu nyaman	96,67
5.	Adanya Organisasi atau LSM yang menaungi	96,67

2. Kelemahan (*Weakness*)

Identifikasi kelemahan dari hasil survei yang diperoleh dari wisatawan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi kelemahan

No	Uraian	Persentase%
1.	Jarak lokasi Ekowisata <i>Mangrove</i> jauh	83,34
2.	Tanaman <i>mangrove</i> tidak rimbun dan kurang terawat	66,66
3.	Tidak ada penjual makanan saat di lokasi <i>mangrove</i>	73,33
4.	Kurangnya sarana dan prasarana	76,66
5.	Lahan parkir sempit	76,67

3. Peluang (*Opportunities*)

Identifikasi peluang dari hasil survei yang diperoleh dari wisatawan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Identifikasi peluang

No	Uraian	Persentase%
1.	Meningkatkan pendapatan masyarakat Ekowisata	100
2.	Pengenalan Ekowisata dengan media elektronik/cetak	100
3.	Terdapat banyak SDA disekitar Ekowisata	76,67
4.	Dukungan pemerintah pada pembangunan Ekowisata	96,67
5.	Rasa puas yang diperoleh wisatawan	80

4. Ancaman (*Threats*)

Identifikasi ancaman dari hasil survei yang diperoleh dari wisatawan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Identifikasi ancaman

No	Uraian	Persentase%
1.	Kondisi perairan yang pasang surut	100
2.	Tingkat persaingan dengan wisata lain	63,33
3.	Perilaku wisatawan kurang peduli lingkungan	70
4.	Rasa tidak puas masyarakat dari perolehan manfaat ekonomi yang ada	96,67

Matrik IFAS dan EFAS**1. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategic*)**

Matrik IFAS digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dengan mengumpulkan data penilaian untuk dianalisis.

Tabel 5. Matrik IFAS

Faktor Internal	Bobot%	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Biaya masuk Ekowisata <i>Mangrove</i> wajar	0,11	3,47	0,38
2. Sudah banyak dikenal oleh masyarakat	0,10	3,40	0,34
3. Pelayanan yang diberikan baik	0,09	2,87	0,26
4. Transportasi perahu nyaman	0,11	2,93	0,32
5. Adanya Organisasi atau LSM yang menaungi	0,10	3,13	0,31

Jumlah Skor Kekuatan	1,62		
Kelemahan			
1. Jarak menuju tempat ekowisata jauh	0,10	2,13	0,21
2. Tanaman mangrove tidak rimbun atau kurang terawat	0,10	2,60	0,26
3. Tidak ada penjual makanan pada saat di lokasi	0,09	2,57	0,23
4. Kurangnya Sarana dan Prasarana	0,10	2,53	0,25
5. Lahan parkir sempit	0,10	2,60	0,26
Jumlah Skor Kelemahan	1,22		

Jumlah skor yang diperoleh dari variabel kekuatan sebesar 1,62%, sedangkan pada jumlah skor pada variabel kelemahan sebesar 1,22%, itu artinya antara kedua variabel tersebut perbandingan nilai skor yang diperoleh jaraknya tidak jauh hanya selisih 0,4% sehingga bisa dikatakan bahwa variabel kekuatan dan kelemahan masih perlu adanya peningkatan dan pengembangan yang dilakukan. Namun dengan adanya kekuatan disini masih dikatakan mampu mengatasi kelemahan yang ada.

2. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategic*)

Matrik EFAS digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor Eksternal dengan mengumpulkan data penilaian untuk dianalisis.

Tabel 6. Matrik IFAS

Faktor Eksternal	Bobot%	Rating	Skor
Peluang			
1. Meningkatkan pendapatan masyarakat Ekowisata	0,12	3,40	0,41
2. Pengenalan Ekowisata dengan media elektronik atau cetak	0,13	3,33	0,43
3. Terdapat banyak SDA disekitar Ekowisata	0,10	3,00	0,30
4. Dukungan pemerintah pada pembangunan Ekowisata	0,13	3,20	0,42
5. Rasa puas yang diperoleh wisatawan	0,10	3,07	0,31
Jumlah Skor Peluang	1,86		
Ancaman			
1. Kondisi perairan yang pasang surut	0,13	2,07	0,27
2. Tingkat persaingan dengan wisata lain	0,10	2,07	0,21

Faktor Eksternal	Bobot%	Rating	Skor
3. Perilaku wisatawan kurang peduli lingkungan	0,10	1,97	0,20
4. Rasa tidak puas masyarakat dari perolehan manfaat ekonomi yang ada	0,09	1,90	0,20
Jumlah Skor Ancaman			0,84

Jumlah skor yang diperoleh dari variabel peluang sebesar 1,86%, sedangkan pada jumlah variabel ancaman sebesar 0,84%, itu artinya pada Ekowisata *Mangrove* ini memiliki peluang yang cukup besar untuk membantu proses pengembangan dengan memanfaatkan adanya peluang tersebut, sehingga nantinya Ekowisata *Mangrove* dapat berkembang menjadi lebih baik.

Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan mempertimbangkan antara faktor internal dan eksternal serta keterkaitan antara faktor-faktornya, maka diperoleh alternatif strategi pengembangan Ekowisata *Mangrove* Di Desa Pangkah Wetan sebagai berikut :

1. Melakukan pengoptimalan promosi menggunakan strategi pemasaran yang tepat dengan memanfaatkan media elektronik.
2. Diadakan *training* kepada seluruh petugas Ekowisata *Mangrove*.
3. Menciptakan kerjasama dengan masyarakat untuk menyediakan ponten umum untuk pengunjung.
4. Meningkatkan perbaikan fasilitas di Ekowisata *Mangrove*.
5. Memanfaatkan SDA untuk meminimalisir jarak lokasi.
6. Adanya program penanaman pohon bibit *mangrove* dan pemeliharaan pohon *mangrove*.
7. Meningkatkan potensi daya tarik kepada pengunjung.
8. Meningkatkan peran LSM atau organisasi untuk menciptakan ekowisata yang indah.
9. Menciptakan hubungan baik dengan masyarakat.
10. Menyediakan transportasi perahu yang lebih baik.
11. Peningkatan serta perbaikan sistem manajemen pengelola.
12. Menciptakan alternatif ekowisata.
13. Memberikan selogan yang bersifat persuasif.
14. Adanya kuliner khas Ujungpangkah dari masyarakat sekitar.

Dari 14 alternatif strategi diperoleh tiga prioritas utama yang nantinya akan di gunakan untuk pengelola pengembangan Ekowisata *Mangrove* di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Strategi yang dapat digunakan adalah meningkatkan perbaikan fasilitas agar wisatawan merasa nyaman saat berkunjung ke Ekowisata *Mangrove*.
2. Strategi yang dapat digunakan adalah meningkatkan strategi pemasaran Ekowisata *Mangrove*, sebagai kekuatan pengelola untuk mengingat persaingan tempat wisata-wisata lain yang semakin banyak.
3. Strategi yang dapat digunakan adalah memperbaiki kelembagaan dan manajemen pengelolaan ekowisata (Administrasi dan Laporan).

Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*)

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT dengan tiga strategi alternatif yang menjadi prioritas utama nantinya akan di kaitkan dengan faktor-faktor internal dan eksternal dengan cara mengevaluasi penilaian dari data yang diperoleh.

Tabel 7. Analisis QSPM

Alternatif Strategi	Faktor-faktor Utama	Bobot	Startegi 1		Strategi 2		Startegi 3		
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	
Kekuatan									
1.	Biaya masuk ekowisata <i>mangrove</i> wajar	0,11	3	0,33	3	0,33	3	0,33	
2.	Sudah banyak dikenal masyarakat	0,10	3	0,30	3	0,30	3	0,30	
3.	Pelayanan baik kepada pengunjung	0,09	3	0,27	2	0,18	2	0,18	
4.	Transportasi (perahu) nyaman	0,11	3	0,33	2	0,22	2	0,22	
5.	Adanya Organisasi atau LSM yang menaungi kegiatan ekowisata <i>mangrove</i>	0,10	3	0,30	3	0,30	3	0,30	
Kelemahan									
1.	Jarak menuju tempat ekowisata jauh	0,10	3	0,30	3	0,30	2	0,20	
2.	Tanaman mangrove tidak rimbun atau kurang terawat	0,10	3	0,30	3	0,30	3	0,30	
3.	Tidak ada penjual makanan pada saat di lokasi	0,09	3	0,27	3	0,27	3	0,27	

Tabel 7. Lanjutan

Alternatif Strategi Faktor-faktor Utama	Bobot	Startegi 1		Strategi 2		Startegi 3		
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	
4. Kurangnya Sarana dan Prasarana	0,10	3	0,30	2	0,20	2	0,20	
5. Lahan parkir sempit	0,10	3	0,30	2	0,20	3	0,30	
Peluang								
1. Meningkatkan pendapatan untuk masyarakat sekitar ekowisata <i>mangrove</i>	0,12	3	0,36	3	0,36	3	0,36	
2. Pengenalan ekowisata <i>mangrove</i> dengan media elektronik maupun cetak	0,13	3	0,39	3	0,39	3	0,39	
3. Terdapat banyak sumber daya alam yang ada disekitar	0,10	3	0,30	2	0,20	2	0,20	
4. Adanya dukungan pemerintah pada ekowisata <i>mangrove</i>	0,13	3	0,39	3	0,39	3	0,39	
5. Adanya rasa puas yang diperoleh wisatawan	0,10	3	0,30	2	0,20	3	0,30	
Ancaman								
1. Kondisi perairan yang pasang surut	0,13	3	0,39	2	0,26	2	0,26	
2. Tingkat persaingan dengan tempat wisata lain	0,10	2	0,20	2	0,20	2	0,20	
3. Perilaku pengunjung kurang memperhatikan etika lingkungan	0,10	2	0,20	2	0,20	2	0,20	
4. Persepsi ketidakpuasan masyarakat terhadap perolehan manfaat ekonomi	0,09	2	0,18	2	0,18	2	0,18	
Total TAS			5,71		4,98		5,08	

Dari hasil perolehan nilai *Total Attractive Score*, strategi yang paling utama digunakan untuk diimplementasikan pada Ekowisata *Mangrove* adalah strategi satu karena strategi pengembangan tersebut memang saat ini perlu dilakukan untuk menjamin kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Selain itu, strategi tersebut diperlukan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan wisata-wisata lain yang ada. Selanjutnya, untuk strategi pengembangan yang dapat dilakukan ialah memperbaiki kelembagaan dan manajemen yang ada di Ekowisata *Mangrove*. strategi pengembangan terakhir yang

dapat diimplementasikan ialah meningkatkan strategi pemasaran atau promosi Ekowisata *Mangrove*.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis penelitian data diperoleh dari faktor internal dan eksternal Ekowisata *Mangrove* Muara Bengawan Solo adalah pertama kekuatan, yang terdiri dari pada biaya masuk Ekowisata *Mangrove* Muara Bengawan Solo yang murah atau wajar, sudah banyak dikenal masyarakat, pelayanan yang baik, transportasi (perahu) nyaman, adanya organisasi atau LSM yang menaungi ekowisata *mangrove*. Kedua kelemahan, yang terdiri dari jarak menuju tempat ekowisata yang jauh, tanaman *mangrove* tidak rimbun atau kurang terawat, tidak ada penjual makanan pada saat di lokasi, kurangnya sarana dan prasarana, dan lahan parkir sempit. Ketiga peluang, yang terdiri dari meningkatkan pendapatan untuk masyarakat sekitar Ekowisata *Mangrove*, pengenalan Ekowisata *Mangrove* dengan media elektronik maupun cetak, terdapat banyak sumberdaya alam yang ada disekitar, adanya dukungan pemerintah pada Ekowisata *Mangrove*, dan adanya rasa puas yang diperoleh wisatawan. Keempat ancaman, yang terdiri dari kondisi perairan yang pasang surut, tingkat persaingan dengan wisata lain, perilaku pengunjung kurang peduli kepada lingkungan, dan persepsi ketidakpuasan masyarakat terhadap perolehan manfaat ekonomi.

Hasil analisis QSPM pada strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh pengelola ekowisata *mangrove* Desa Pangkah Wetan adalah strategi perbaikan fasilitas yang ada, serta dilakukan peningkatan-peningkatan fasilitas baru. Hal ini akan memberikan suatu yang baik sehingga akan menumbuhkan jumlah pengunjung yang diakibatkan oleh rasa penasaran terhadap Ekowisata *Mangrove* Muara Bengawan Solo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. T., Suprpto, D., & Hartoko, A. (2015). Analisa Pengembangan Ekowisata Wilayah Konservasi Mangrove, Desa Bendono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Diponegoro Journal Of Maquares*, 4(4), 80–89.
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba empat.
- Giri, C., Ochieng, E., Tieszen, L. L., Zhu, Z., Singh, A., Loveland, T., Duke, N. (2011). *Status and distribution of mangrove forests of the world using earth earth observation satellite data*, 154–159.
- Harahap, N. (2013). Strategi Pengembangan Wista Mangrove Di “ Blok Bedul ” Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 79–86.

ISSN : [2621-3974](#) (online)

Volume: 01 Number : 02 , 2018

ISSN : [2622-6154](#) (print)

Kementrian Komunikasi dan Informatika Jawa Timur. (2009). Kerusakan Mangrove di Pantura Gresik Harus dikonservasi (*online*). Diakses 10 April 2018. <http://www.kominfo.jatimprov.go.id>

Muttaqin, T., Purwanto, R. H., & Rufiqo, S. N. (2011). Ekowisata Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Gamma*, 6(2), 152–161.

Nurdianti, A., Kehutanan, J., Kehutanan, F., Tadulako, U., Fakultas, M., Universitas, K., Tourisms, N. (2013). Potensi Pengembangan Wisata Alam Di Habitat Maleo (Macrocephalon Maleo) Taman Nasional Lore Lindu Bidang Pengelolaan Wilayah (Bpw) I Saluki Kec . Gumbasa Kab . Sigi. *Warta Rimba*, 1(1), 1–8.

Porter, M. E. (1980). *Competitive Startegy: Techniques For Analyzing Industries and Compotitior: With a New Introduction New York, United State Of America The Free Press: First Free Press Edition 1980, (0-684-84148-7)*.

Rangkuti, F. (2003). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal Of Indonesia Applied Economics* 3 (1):37-47.

Wijayanto, D., Nuriasih, D. M., & Huda, M. N. (2013). Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove Di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida. *Jurnal Saintek Perikanan*, 8(2), 25–32.